

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia berhadapan dengan tantangan, pengalaman, gejala baru, dan persoalan yang harus ditanggapinya secara kognitif. Untuk itu, manusia harus mengembangkan skema pikiran lebih umum atau rinci, atau perlu perubahan, menjawab dan menginterpretasikan pengalaman-pengalaman tersebut. Dengan cara itu, pengetahuan seseorang terbentuk dan selalu berkembang. Belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur, cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹

Perkembangan kognitif sendiri sering digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan.² Robert Gagne menyebutkan dalam teori kognitif bahwa belajar adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi dan mengingat kembali informasi yang dikontrol dalam otak. Salah satu aspek

1. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 21.

2. Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 97-98.

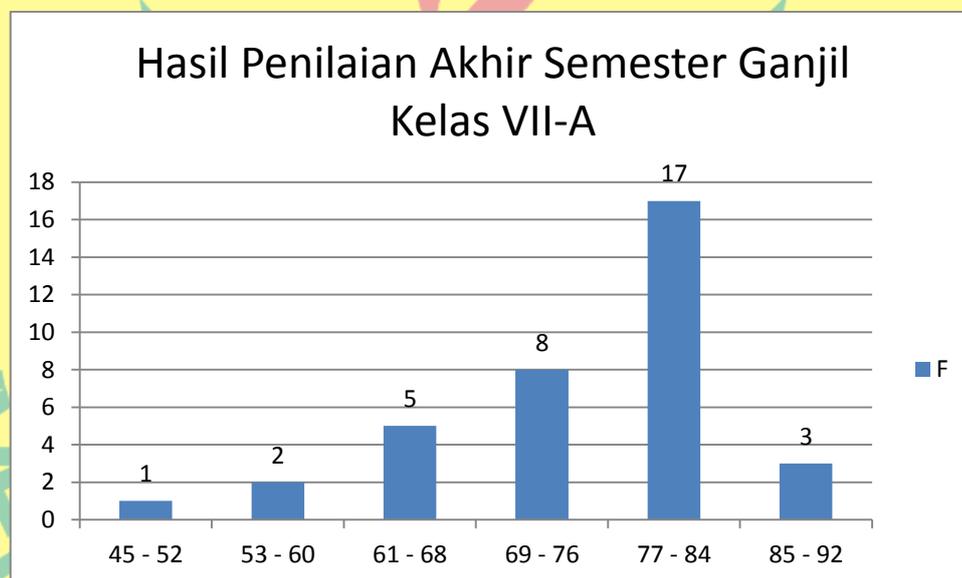
kognitif yang harus dikembangkan dalam perkembangan kognitif anak adalah memori. Memori merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif. Dengan memori yang dimiliki, individu memungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu.³

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah menjadi mata pelajaran atau bidang kajian yang memberi pemahaman tentang konsep dasar berbagai ilmu sosial yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu seperti ekonomi, sosiologi, sejarah, geografi dan antropologi yang diintegrasikan kedalam mata pelajaran IPS. Sebagai akibatnya materi dalam pelajaran IPS sangatlah banyak, sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran khususnya pemahaman kognitif peserta didik. Kurikulum 2013 dalam penerapannya pada mata pelajaran IPS setelah lima tahun berjalan mulai ditemui kendala – kendala. Pendekatan saintifik sebagai landasan dalam penerapan langkah – langkah pembelajaran menjadikan suatu pola model pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan yang biasa dikerjakan secara berkelompok. Karena keterbatasan waktu yang tersedia dalam mengejar target pencapaian kompetensi pembelajaran, maka tuntutan – tuntutan yang diemban peserta didik tersebut dialokasikan menjadi beban tugas kelompok, dimana dengan pola pembelajaran seperti itu pemahaman kognitif peserta didik tidak merata.

Tidak meratanya pemahaman kognitif peserta didik juga terjadi di SMP Negeri 228 Jakarta, tidak meratanya pemahaman kognitif peserta didik

3. Hariyanti, skripsi, *Pengaruh Memory Skill Teknik Sistem Pasak Lokasi Terhadap Kemampuan Menghafal Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Kelas XI SMA Negeri 10 Sidrap*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar : 2018) h.2

yang juga menjadi faktor rendahnya pencapaian penilaian kognitif peserta didik di SMP Negeri 228 Jakarta. Lebih spesifik lagi dalam mata pelajaran IPS di kelas VII – A yang membutuhkan pemahaman kognitif yang mendalam karena kompleksitas dari mata pelajaran tersebut. Adapun hasil penilaian kognitif IPS peserta didik Kelas VII – A dapat dilihat dari gambar hasil penilaian akhir semester ganjil kelas VII – A SMP Negeri 228 Jakarta sebagai berikut :



Gambar 1.1 Hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil IPS Kelas VII – A

Sumber : SMP Negeri 228 Jakarta tahun 2018

Berdasarkan gambar tersebut dapat dikatakan, bahwa hasil penilaian akhir semester ganjil IPS peserta didik Kelas VII – A di SMP Negeri 228 terdapat kesenjangan nilai yang cukup signifikan dan berdasarkan tabel tersebut juga dapat dinyatakan bahwa pemahaman kognitif peserta didik Kelas VII – A di SMP Negeri 228 Jakarta masih belum merata. Oleh karena itu

diperlukan suatu upaya terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan metode pembelajaran pada proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan aktivitas belajar peserta didik rendah, karena tidak adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran yang kurang menarik adalah salah satu faktor rendahnya hasil belajar peserta didik, pembelajaran menjadi kurang menarik jika proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan dilakukan terus-menerus, tanpa variasi dalam penerapannya, peserta didik akan merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan penggunaan model dan teknik yang tepat maka standar keberhasilan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran akan efektif. Untuk mencapai kegiatan tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk meningkatkan pemahaman kognitifnya. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah model pengajaran yang disebut dengan *Quantum Teaching*. Pendekatan pembelajaran model *Quantum Teaching* ini berbeda dengan cara – cara mengajar yang selama ini dilakukan secara turun – temurun. *Quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi selama pembelajaran. Dalam penerapannya salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah teknik *Memory Skill*. Teknik *Memory Skill* ini dapat membantu peserta didik berfikir kreatif dalam menghafal kata-kata maupun materi pelajaran, teknik *Memory Skill*

dapat digunakan sebagai alternatif agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman kognitif di dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Eria Aprianti Putri yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Teknik Memory Skill Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Kelas X Sma Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*”, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Geografi dengan menggunakan teknik *Memory Skill* dan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Geografi terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 dan berdasarkan penelitian tersebut didapati hasil analisis dan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Geografi yang menggunakan teknik *Memory Skill* dengan hasil belajar yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Geografi. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan masalah yang akan diteliti sekarang yaitu perbedaan metode dan populasi. Metode dari penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dan populasi dari penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas X di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan populasi kelas VII – A di SMP Negeri 228 Jakarta yang diharapkan dapat mendorong guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya untuk membangun pemahaman mendalam mengenai penerapan teknik *Memory Skill* dalam *Quantum Teaching* dalam rangka memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Atas dasar tersebut, peneliti bermaksud menelaah mengenai penerapan teknik *Memory Skill* dalam *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS yang akan diteliti melalui penelitian tindakan di kelas VII – A SMP Negeri 228 Jakarta.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan teknik *Memory Skill* dalam *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS ?
2. Bagaimanakah penerapan teknik *Memory Skill* dalam *Quantum Teaching* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, sebagai bahan acuan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, Sekolah, dan Institusi Pendidikan lainnya) dan bermanfaat dalam peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru.

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan Teknik *Memory skill* dalam *Quantum teaching* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS di kelas.
- 2) Memberikan pilihan yang beragam dalam teknik model pembelajaran baru yang lebih bervariasi, sehingga terjadi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik.

b. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan kemampuan menghafal materi IPS peserta didik.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi IPS peserta didik.

c. Bagi sekolah

- 1) Menambah pilihan teknik model pembelajaran baru yang dapat dikembangkan oleh sekolah.
- 2) Menjadi salah satu upaya mengefektifkan pembinaan kepala sekolah terhadap guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS.

d. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Memberikan gambaran objektif terkait penerapan Teknik *Memory skill* dalam *Quantum teaching* untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS.
- 2) Memperoleh wawasan baru dalam upaya inovasi pembelajaran IPS.